

REPELITA DALAM BIDANG PERTANIAN DI PACITAN TAHUN 1994-1998

Hajarani Sabrina Nurin¹, Dheny Wiratmoko², Heru Arif Pianto³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : hajaranisabrina0802@gmail.com¹, dheny.wiratmoko@gmail.com², ariefheru84@gmail.com³

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum Kabupaten Pacitan pada masa Repelita VI, sejarah dan pelaksanaan Repelita di Jawa Timur, serta Repelita dalam bidang pertanian di Pacitan masa Repelita VI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah: 1). Heuristik, 2). Kritik, 3). Interpretasi, 4). Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pacitan masa Repelita VI mendapat pengaruh dari kebijakan pemerintah dalam berbagai sektor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sejarah dan pelaksanaan Repelita I-VI di Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pertanian Indonesia dalam kancah ekspor. Pada masa Repelita VI di Pacitan terdapat program Intensifikasi Pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian, yaitu Padi Sawah, Padi Ladang, Jagung, Kedelai, dan Kacang Tanah. Program ini berdampak pada hasil produksi 3 komoditas pertanian, yaitu Padi Sawah, Jagung, dan Kacang Tanah. Sedangkan 2 komoditas lainnya mengalami kegagalan hasil produksi selama masa Repelita VI. Program gema palagung, SUTPA, intensifikasi pertanian dan keberhasilan irigasi yang terjadi masa Repelita V, menyebabkan pertanian mengalami peningkatan hasil produksi. Sedangkan bencana kemarau panjang, krisis moneter, dan penurunan luas tanam di Pacitan menyebabkan dinamika hingga penurunan hasil produksi pertanian.

Kata Kunci: Repelita VI, Pertanian, Pacitan, Intensifikasi

ABSTRACT: The purpose of this research is to know the general overview of Pacitan Regency at the period of Repelita VI, the history and implementation of Repelita in East Java, and Repelita in agriculture in Pacitan period Repelita VI. The study uses a historical research method which includes measures: 1). Heuristics, 2). Criticism, 3). Interpretation, 4). Historiography. The results showed that, Pacitan during Repelita VI was influenced by government policies in various sectors that affected people's lives. The history and implementation of Repelita I-VI in East Java aimed to improve Indonesia's economy and agriculture in the export arena. During Repelita VI period in Pacitan, there was an Agricultural Intensification program, which aims to increase the production of agricultural commodities, namely Lowland Rice, Field Rice, Corn, Soybeans, and Peanuts. This program had an impact on the production of 3 agricultural commodities, namely Lowland Rice, Corn and Peanuts. Meanwhile, 2 other commodities got failure in production during Repelita VI. The Gema Palagung program, SUTPA, the intensification of agriculture and the success of irrigation that occurred during Repelita V, caused the agriculture sector increased in production of yields. Meanwhile, the long dry season, monetary crisis, and decreasing planted area in Pacitan caused the dynamics to decrease of agricultural production.

Keywords: Repelita VI, Agriculture, Pacitan, Intensification

PENDAHULUAN

Pada awal Orde Baru, program pemerintah diarahkan pada usaha penyelamatan ekonomi nasional, yaitu mengatasi inflasi, penyelamatan keuangan negara, dan pengamanan kebutuhan pokok rakyat, untuk melaksanakan stabilitas dan rehabilitasi ekonomi tersebut, maka MPRS mengeluarkan Ketetapan No. XXIII/MPRS/1966 tentang pembaharuan

kebijaksanaan landasan ekonomi keuangan, serta pembangunan. Pemerintah kemudian mengeluarkan Strategi Pembangunan Nasional, yang diprioritaskan pada pembangunan ekonomi dengan sasaran mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri, maka dilaksanakanlah program pembangunan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun I (Repelita I) yang mendukung sektor pertanian untuk mengatasi keterbelakangan ekonomi (Susilo, 2009: 11).

Jawa Timur merupakan Dati I yang turut berperan dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia, yang mengalami dinamika pada hasil produksi pertanian disebabkan oleh program-program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian. Mulai pada Repelita I hingga VI, Jawa Timur menjadikan Pertanian sebagai sektor utama dalam meningkatkan perekonomian provinsi. Pada masa Repelita VI diberlakukan otonomi daerah termasuk pertanian yang disesuaikan dengan komoditas pertanian masing-masing wilayah, salah satu program pertanian di Jawa Timur ialah intensifikasi tanaman pangan, terutama untuk komoditas Padi, Jagung, Kedelai, dan Kacang Tanah. (Tim Khusus Penerbitan Repelita. 1994: 661). Banyak wilayah di daerah Jawa Timur yang terkena dampak berjalannya kebijakan Repelita ini. Salah satu daerah yang terkena pengaruh dari Program Repelita ini ialah Kabupaten Pacitan.

Repelita mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian Jawa Timur, dengan adanya kebijakan Repelita ini mampu mengantarkan Indonesia menjadi negara yang pernah swasembada pangan. Repelita I-VI turut mempunyai pengaruh di bidang pertanian Kabupaten Pacitan, mengingat bahwa Pacitan merupakan kabupaten yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Tetapi masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Repelita dalam bidang pertanian di Pacitan menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji Repelita Dalam Bidang Pertanian Di Pacitan Tahun 1994-1998. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul antara lain: (1) Bagaimanakah gambaran umum Kabupaten Pacitan pada masa Repelita VI? (2) Bagaimanakah sejarah dan pelaksanaan Repelita I hingga VI di Jawa Timur? Dan (3) Bagaimana dampak Repelita dalam bidang pertanian di Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah atau *historis*. Metode sejarah atau *historis* merupakan suatu metode penelitian untuk mencari

kejelasan tentang kejadian dimasa lampau, proses pencarian sumber yang dilakukan secara kritis dan ilmiah. Berdasarkan hal tersebut proses pencarian sumber dilakukan dengan teknik “*Library Research*” atau Studi Kepustakaan, sehingga data yang diambil dari buku-buku litelatur yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah: 1). Heuristik, 2). Kritik, 3). Interpretasi, 4). Historiografi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Pacitan Pada Masa Repelita VI (1994-1998)

Pacitan masa Repelita VI luas wilayahnya ialah 1.342,42 Km. Luas tersebut sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal yang termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa, secara keseluruhan daerah yang bergelombang tersebut kira-kira 88 %. Gunung yang tertinggi ialah Gunung Limo yang terletak di Kecamatan Kebonagung dan Gunung Gembes di Kecamatan Bandar, yang menjadi pusat dari sumber mata air dari Sungai Grindulu. Selain itu, Pacitan dipengaruhi dua musim yaitu musim kemarau antara bulan Mei-Oktober dan musim penghujan pada bulan November-April (BPS Kabupaten Pacitan, 1999: 23).

Kondisi pemerintahan yang ada sudah baik walaupun tingkat kesejahteraan anak masih rendah, pada tahun 1994-1998 terjadi peningkatan anak terlantar sebesar 42 %, yang diperparah dengan terbatasnya panti asuhan yang hanya berjumlah 1 dengan kapasitas tampung 70 anak. Pada sektor perekonomian pertanian merupakan sektor terbesar penyokong perekonomian dengan sektor pendukung lainnya, yaitu perikanan, pedagang, dan industri serta koperasi yang turut menyokong perekonomian Pacitan. Beberapa kebudayaan Kabupaten Pacitan ialah Wayang Beber, Ceprotan, Kethek Ogleng, Tetaken, dan Rontek dan lain-lain. Pacitan kaya akan kebudayaan karena hamper setiap desa hingga kecamatan memiliki kebudayaan masing-masing. Penduduk di Pacitan pada masa Repelita VI mayoritas penganut Agama Islam. Sedangkan dalam bidang pendidikan, setiap jenjang pendidikan di Pacitan sudah ada yaitu mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU), pada masa ini pendidikan di Kabupaten Pacitan sudah mendapat perhatian dari pemerintah. Sedangkan kondisi kesehatan sudah layak dengan jumlah Puskesmas berjumlah 12 dengan 1 rumah sakit (BPS Kabupaten Pacitan, 1996: 7-125).

Sejarah Dan Pelaksanaan Repelita Dalam Bidang Pertanian Di Jawa Timur

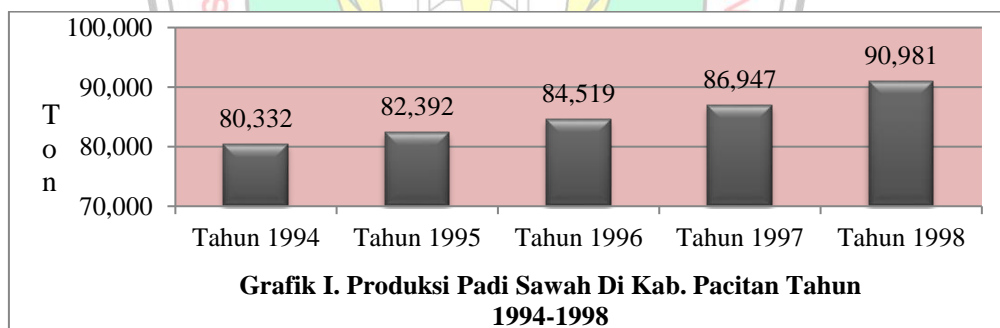
Pada tanggal 20 Juni 1966 MPRS (Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara) mengadakan Sidang Umum IV di Jakarta. Sidang yang berlangsung sampai tanggal 5 Juli 1966 tersebut menghasilkan berbagai keputusan yang sangat penting yang merupakan langkah-langkah pokok dalam usaha mengadakan koreksi total terhadap penyelenggaraan kebijaksanaan pemerintahan sebelumnya, ketetapan-ketetapan yang dihasilkan berjumlah 24 ketetapan. Sedangkan ketetapan yang mengacu pada perbaikan ekonomi ialah Ketetapan No. XXIII/MPRS/1966 tentang pembaharuan kebijaksanaan landasan ekonomi, dan keuangan, serta pembangunan. Pemerintah kemudian mengeluarkan Strategi Pembangunan Nasional, yang diprioritaskan pada pembangunan ekonomi dengan sasaran mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri, maka dilaksanakanlah program pembangunan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun I (Repelita I). Pada tanggal 1 April 1969 dimulai pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahun Pertama (Repelita I) 1969/1974 (Kartasasmita, 1985: 196).

Sektor pertanian menjadi titik berat pembangunan perekonomian Indonesia. Pelaksanaan Repelita di Jawa Timur, yaitu: 1) Repelita I (tahun 1969-1974), pembangunan pertanian dalam Pelita I diarahkan untuk langsung mengatasi permasalahan besar dalam kehidupan masyarakat, yakni pemenuhan bahan pangan terutama beras, 2) Repelita II (tahun 1974-1979), pelita II meneruskan peningkatan produksi beras yang telah dicapai dalam Pelita I guna mencukupi kebutuhan pangan dengan program pertanian yang sama, 3) Repelita III (tahun 1979-1984), pelita III menitikberatkan pembangunan pada sektor pertanian menuju swasembada pangan, tahun 1984 Indonesia swasembada pangan, 4) Repelita IV (tahun 1984-1989), pelita IV fokus melanjutkan upaya menuju swasembada pangan, 5) Repelita V (tahun 1989-1994), sasaran proram Pelita V untuk memantapkan swasembada pangan, 6) Repelita VI (tahun 1994-1998), kebijakan Pelita VI pemerintah untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dan juga keanekaragaman hasil melalui diversifikasi, intensifikasi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta bahan baku industri, dengan program Sistem Usaha Berbasis Padi Dengan Orientasi Agribisnis (SUTPA) (Tim Penyusun Depatemen Pertanian RI, 2005: 61-106).

Dampak Repelita Dalam Bidang Pertanian Di Pacitan Tahun 1994-1998

Kabupaten Pacitan memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia khususnya alam yang dapat diolah dalam sektor pertanian dan hasilnya dapat dipergunakan oleh manusia. Kebutuhan pangan sebagai peran strategis sektor pertanian, merupakan tugas yang tidak ringan, sehingga pemerintah Kabupaten Pacitan menempatkan Padi, Jagung, dan Kedelai, serta Kacang Tanah menjadi prioritas pertanian di Kabupaten Pacitan pada masa Repelita VI. Hal ini disebabkan adanya program pemerintah pada masa Repelita VI berupa peningkatan intensifikasi usaha pertanian rakyat, terutama untuk komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah di lingkup daerah Jawa Timur yang memfokuskan pada peningkatan hasil produksi pertanian rakyat (Tim Khusus Penerbitan Repelita, 1994: 661). Program Intensifikasi Pertanian adalah sistem produksi yang secara konvensional dicirikan oleh rendahnya penggunaan rasio dan penggunaan input secara intensif, seperti modal, tenaga kerja, pestisida, dan bahan pupuk kimia, untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan (Hidayati, *Jurnal Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*, 1, 2018: 116).

Produksi Padi Sawah

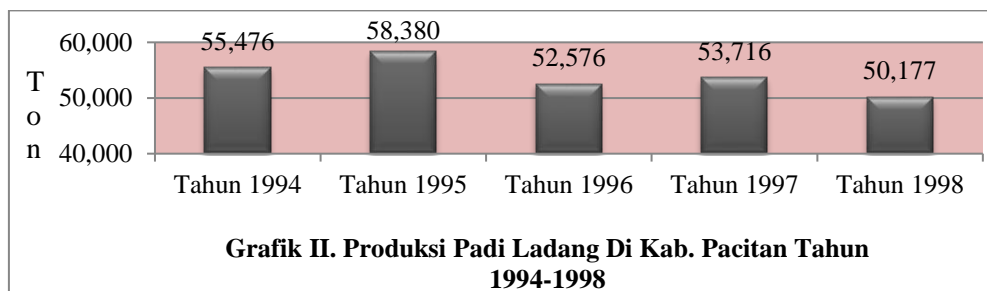


Sumber: Buku BPS Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998

Pada tahun 1994 hingga 1998 disimpulkan bahwa produksi pertanian Padi Sawah di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan hasil produksi setiap tahunnya. Peningkatan hasil produksi Padi Sawah tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan prasarana pengkairan di Indonesia. Prasarana pengkairan telah meningkatkan luas areal sawah beririgasi di Indonesia dari 5,5 juta hektar pada akhir Repelita V, menjadi 5,9 juta hektar pada tahun keempat Repelita VI (Tim Khusus Penerbitan Repelita, 1994: 629) Program irigasi di Kabupaten Pacitan menyebabkan pertambahan luas tanam persawahan yang berpengaruh pada meningkatnya hasil produksi padi sawah di Kabupaten Pacitan (BPS

Kabupaten Pacitan, 1996: 92) Selain itu, Program Sistem Usaha Tani Padi Dengan Orientasi Agribisnis (SUTPA) yang dibuat pada tahun 1994, merupakan program pertanian yang meningkatkan pertanian di Kabupaten Pacitan (Wahyuni, dkk, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21, 2003: 151). Pada tahun terakhir Repelita tahun 1998 diadakan Gema Palagung (Gerakan Mandiri Padi, Kedelai Dan Jagung) (Fahmi, dkk, *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*, 14, 2017: 172).

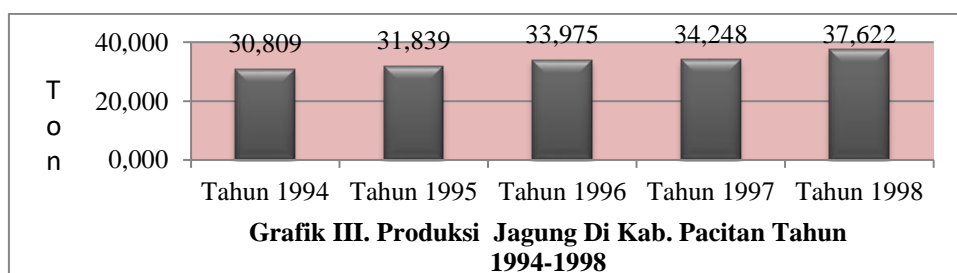
Produksi Padi Ladang



Sumber: Buku BPS Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998

Pada tahun 1994 hingga 1998 disimpulkan bahwa terjadi dinamika terhadap hasil produksi padi ladang, yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 1995 dan pada tahun terakhir 1998 mengalami kemerosotan produksi pertanian. Peningkatan hasil produksi pertanian padi ladang pada tahun 1995 disebabkan adanya program pemerintah dalam bidang pertanian, yaitu SUTPA. Menurunnya hasil produksi pertanian padi ladang di Pacitan merupakan pengaruh menurunnya luas tanam pertanian padi ladang pada tahun 1996 yang turun sebesar 7,4 % (BPS Kabupaten Pacitan, 1996: 79). Penurunan selanjutnya pada hasil produksi karena dampak kemarau panjang yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, bencana kekeringan disebabkan oleh adanya El-Nino (Tim Penyusun Departemen Pertanian RI, 2005: 110). Selain itu juga terjadi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang mempengaruhi pertanian masyarakat. (Tambunan, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1, 2012: 3).

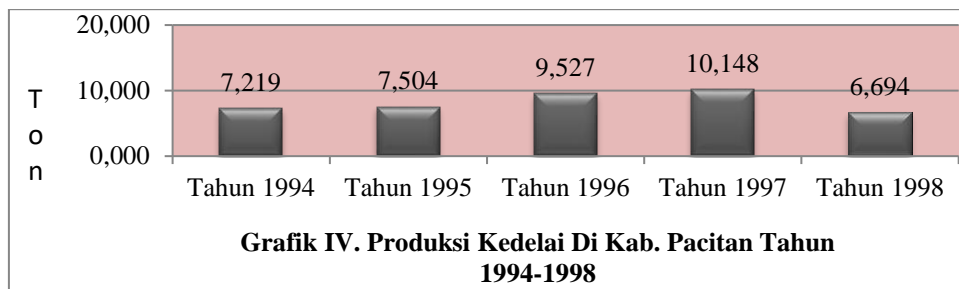
Produksi Jagung



Sumber: Buku BPS Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998

Hasil produksi jagung di Kabupaten Pacitan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1994-1998 mengalami peningkatan, yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998, akibat pengaruh dari meningkatnya luas lahan pertanian di Kabupaten Pacitan (BPS Kabupaten Pacitan, 1999:95) dan adanya program pemerintah pada sektor pertanian pada masa Repelita VI yaitu Gema Palagung.

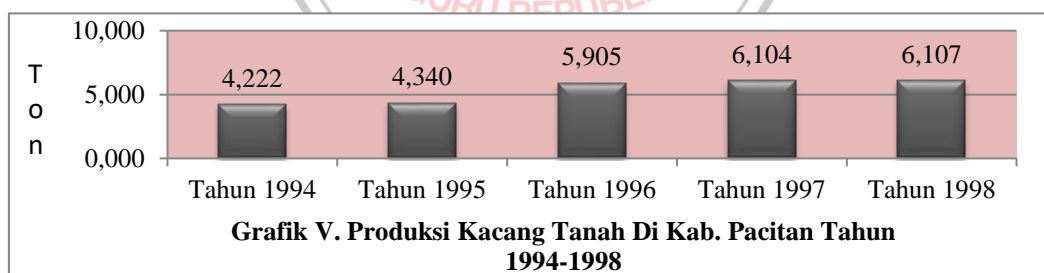
Produksi Kedelai



Sumber: Buku BPS Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998

Hasil produksi pertanian kedelai di Kabupaten Pacitan pada tahun 1994-1997 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil produksi dikarenakan meningkatnya luas tanam pada lahan kedelai (BPS Kabupaten Pacitan, 1999: 99), sedangkan penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 1997-1998, hal ini dikarenakan terjadinya krisis moneter yang menyebabkan pemerintah mengalami kesulitan keuangan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembiayaan pembangunan sehingga program-program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan lancar (Tim Penyusun Departemen Pertanian RI, 2005: 114).

Produksi Kacang Tanah



Sumber: Buku BPS Kabupaten Pacitan tahun 1994-1998

Hasil produksi Kacang Tanah di Kabupaten Pacitan pada tahun 1994-1998 dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya hasil produksi kacang tanah di Pacitan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan luas lahan pertanian di Kabupaten Pacitan setiap tahunnya, yang disebabkan adanya program pemerintah dalam

bidang pertanian yang berupa Intensifikasi pertanian. (Hidayati, *Jurnal Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*, 1, 2018: 116).

SIMPULAN

Pertanian Pacitan masa Repelita VI menjadi sektor terbesar dalam penyumbang perekonomian Indonesia. Pelaksanaan Repelita dalam bidang pertanian di Jawa Timur, yaitu: 1) Repelita I, diarahkan untuk pemenuhan bahan pangan terutama beras, 2) Repelita II, meneruskan peningkatan produksi beras yang telah dicapai dalam Pelita I, 3) Repelita III, menitikberatkan pembangunan menuju swasembada pangan, 4) Repelita IV, melanjutkan upaya menuju swasembada pangan, 5) Repelita V, memantapkan swasembada pangan, 6) Repelita VI, pemerintah untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Program intensifikasi pertanian di Jawa Timur menyebabkan 5 komoditas tanaman pertanian menjadi fokus pertanian di Pacitan, komoditasnya ialah Padi Sawah, Padi Ladang, Jagung, Kedelai, dan Kacang Tanah. 3 komoditas mengalami peningkatan hasil produksi setiap tahunnya akibat diadakannya program Intensifikasi Pertanian, SUTPA, dan Gema Palagung. Sedangkan 2 komoditas pertanian lainnya mengalami dinamika hingga penurunan hasil produksi akibat penurunan luas tanam pertanian, bencana kemarau panjang akibat iklim El-Nino, dan krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pacitan. 1996. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 1996*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan
- BPS Kabupaten Pacitan. 1999. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 1999*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan
- Fahmi, Fahrizal, (*et al*). 2017. “Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*. Vol. 14 No. 1 tahun 2017. Samarinda: Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Hidayati, Filya (*et al*). 2018. “Intensifikasi Lahan Melalui System Pertanian Terpadu: Sebuah Tinjauan”. *Jurnal Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Vol. 1 tahun 2018. Padang: Universitas Andalas
- Kartasasmita, Ginanjar, (*et al*). 1985. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1965-1973*. Jakarta: PT. Citra Lamtoro Gung Persada

Tambunan, Mangara. 2012. “Perkiraan Dampak Krisis Keuangan Terhadap Ekonomi Khususnya Sektor Pertanian Dan Agribisnis Di Indonesia”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 1 No.1 tahun 2012. Bali: Universitas Udayana

Wahyuni, Sri, (et al). 2003. “Dinamika Program Dan Kebijakan Peningkatan Produksi Padi”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 21 No. 2 tahun 2003. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian

Susilo, Taufik Adi. 2009. *Soeharto Biografi Singkat 1921-2008*. Jogjakarta: Garasi

Tim Khusus Penerbitan Repelita. 1994. *Rentjana Pembangunan Lima Tahun 1994/95-1998/99*. Jakarta: Departemen Penerangan R. I.

Tim Penyusun Depatemen Pertanian RI. 2005. *100 Years Of The Ministry Of Agriculture The Republic Of Indonesia*. Jakarta: Visiprompt

